



MEWUJUDKAN GENERASI MUDA BEBAS NARKOBA

Akhmad Nasir*¹, Achmad Nur Fuad Chalimi²,

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol

e-mail: *nasir.stieg@gmail.com, fuad.stieg@gmail.com.

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, serta penyuluhan bagi masyarakat, khususnya generasi muda yang ada di wilayah Gempol atau lebih tepatnya dekat dengan kampus. Kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan kualitas pemuda sebagai insan pelopor penggerak pembangunan dan sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan serta memanfaatkan peluang untuk berperan aktif dalam pembangunan. Hasil dari pengamatan serta refleksi peserta yang hadir dalam kegiatan ini para peserta antusias dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai berakhir.

Kata kunci— Sosialisasi, Pemuda, Pelopor penggerak pembangunan

Abstract

This community service activity is carried out in the form of socialization, as well as counseling for the community, especially the younger generation in the Gempol area or more precisely close to the campus. This dedication activity is to improve the quality of youth as pioneers driving development and human resources who are able to face various challenges and take advantage of opportunities to play an active role in development. The results of the observations and reflections of the participants who attended this activity were enthusiastic and participated in participating in the activity from start to finish.

Keywords— Outreach, Youth, Pioneers driving development

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang sejak dulu menjadi permasalahan dalam masyarakat dan membutuhkan perhatian khusus adalah penyalahgunaan narkoba. Narkoba (singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan/zat yang jika dimasukan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik serta psikologis.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun. Tahap perkembangan remaja memiliki tugas yang harus diselesaikan. Remaja biasanya merasakan adanya tekanan agar mereka menyesuaikan dengan norma-norma dan harapan kelompoknya. Bila remaja tidak mampu menjalankan tugas dengan baik mereka cenderung menganggap hidup adalah penderitaan, tidak menyenangkan dan melakukan hal-hal seperti: menyakiti diri, lari dari kehidupan dan keluarga, terlibat pergaulan bebas, pengguna alkohol, serta lebih jauh terlibat dalam dunia narkotika, psikotropika, obat-obatan terlarang dan zat adiktif lainnya.

Dalam perubahan pola pikir dari masa peralihan di perlukannya pendidikan karakter sekarang ini, sebab pendidikan karakter menjadi bagian proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi modal dan fondasi dalam meningkatkan derajat manusia yang berjiwa diri, dan berperilaku di masyarakat. Adapun proses

pembentukannya sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Persoalan karakter anak bangsa menjadi sorotan tajam di masyarakat, terutama dari aspek generasi muda yang sekarang ini dihadapkan pada situasi dan kondisi akibat terpaan globalisasi. Yang membawa dampak positif maupun negatif bagi kehidupannya. Globalisasi sebagai perubahan sosial dalam bentuk semakin bertambahnya keterkaitan antaru masyarakat dengan faktor-faktor yang tet'adi akibat transkultural dan perkembangan teknologi modern. Generasi muda sebagai generasi harapan bangsa yang harus siap menerima estafet kepemimpinan. Perlu menjadi perhatian bersama dalam menyikapi kondisi yang sangat kompleks. Proses pembentukan karakter generasi muda harus dimulai dari penetapan karakter pribadi yang sama-sama diharapkan dapat berakumulasi menjadi karakter masyarakat dan berkomitmen.

Generasi muda adalah penduduk usia 15-35 tahun. Berdasarkan Susenas 2003, sekitar 2% jumlah jumlah pemuda tidak pernah sekolah, 16% masih bersekolah, dan 82% sudah tidak sekolah lagi. Dari keseluruhan jumlah pemuda, sekitar 2,36% buta aksara. Selanjutnya, jika dilihat dari jenjang pendidikan dari masing-masing sekitar 34,7% (SD), 26,9% (SLTP), 24,4% (SLTA), dan 3,37% (Perguruan Tinggi). Sementara itu, pemuda yang tidak sekolah dan tidak tamat SD sekitar 10,36%. Masalah lainnya adalah rendahnya minat membaca di kalangan pemuda yaitu sekitar 37,5%, rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja pemuda yaitu sekitar 65,9% belum serasinya kebijakan pemuda di tingkat nasional dan daerah, tingginya tingkat pengangguran terbuka pemuda mencapai sekitar 19,5% dan maraknya masalah-masalah sosial di kalangan pemuda, seperti kriminalitas, premanisme, narkoba, dan psikotropika.

Dari permasalahan kepemudaan di atas masalah penyalagunaan narkoba sampai sekarang masih menjadi masalah yang harus kita cari solusi bersama. Sebab banyak tenaga ahli dari berbagai bidang belum mampu menyikapi atau mengantisipasi keadaan ini secara optimal. Akibatnya banyak generasi muda yang terjerumus ke dalam narkoba dan kehilangan masa depan.

Untuk meningkatkan peran dan partisipasi pemuda, maka pemerintah melakukan upaya meningkatkan kualitas pemuda sebagai insan pelopor penggerak pembangunan, dan sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang untuk berperan serta dalam pembangunan. Kegiatan pokok yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Peningkatan wawasan dan sikap mental pemuda dalam pembangunan.
2. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kewirausahaan pemuda.
3. Peningkatan kreativitas dan inovasi pemuda sebagai wadah penyalur minat dan bakat.
4. Peningkatan advokasi dan penyelamatan pemuda dari bahaya NAPZA
5. Peningkatan dukungan sarana dan prasarana.

Masalah generasi muda tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja. Semua pihak harus turut aktif mengarahkan pembentukan generasi muda yang berkarakter dan tanpa narkoba. Fasilitas informasi maupun komunikasi yang sangat mudah dan beragam dibutuhkan kewaspadaan agar generasi muda tidak terjebak dalam lingkaran narkoba dan sejenisnya yang berakibat rusaknya mental maupun masa depan.

METODE PENELITIAN

Materi dalam Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini meliputi 3 materi yang berbeda, yang kesemuanya bertujuan untuk membentuk generasi muda tanpa narkoba. Materi yang disampaikan yaitu, materi pertama tentang Generasi Muda dan Budaya Karakter Bangsa; materi kedua tentang Pendidikan Moral dan Permasalahannya; dan materi ketiga adalah Penggunaan Narkoba dan Akibat Hukumnya.

Materi yang pertama menguraikan mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa. Pendidikan budaya dan karakter bangsa sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi aktif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, dan mengembangkan lingkungan kehidupan yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi.

Materi kedua tentang pendidikan moral dan permasalahannya. Dalam materi kedua ini peserta akan memperoleh gambaran dan pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan moral sekaligus permasalahan moral yang ada pada generasi muda pada umumnya.

Materi yang terakhir akan membicarakan mengenai narkoba, bahaya penggunaan baik dari sisi kesehatan terlebih pada materi ini akan secara khusus memaparkan dampak hukum yang ditimbulkan. Agar pelaksanaan dan tujuan program berhasil maka dipilih metode yang tepat.

Metode pelaksanaan secara keseluruhan dengan metode ceramah, diskusi dan studi kasus. Selama penyampaian materi peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan, sehingga terjadi diskusi dan tanya jawab. Setelah sesi diskusi dan tanya jawab berakhir, peserta diajak untuk melakukan analisis kasus penyalahgunaan narkoba melalui tayangan LCD.

Kegiatan dilaksanakan dengan metode sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah yang digunakan disertai *handout* yang telah dibagikan kepada peserta. Sehingga peserta juga mampu menganalisis materi yang disampaikan secara detail dan seksama.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan setelah semua materi disampaikan. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sebagai awal dari pelaksanaan metode diskusi. Melalui metode ini diharapkan mampu mempertajam sekaligus memperluas pemahaman peserta terhadap materi.

3. Metode Analisis

Kasus Metode ini dilaksanakan setelah penyampaian materi, tanya jawab dan diskusi selesai. Melalui tayangan LCD peserta diperlihatkan contoh kasus penyalahgunaan narkoba yang selanjutnya peserta harus melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut. Dari hasil analisis diperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan sekaligus mampu melatih peserta melakukan kajian dan analisis. Sehingga akan membangkitkan pemahaman yang lebih mendalam yang pada akhirnya berdampak pada sikap dan kepribadian peserta yang mengarahkan kepada generasi yang berkarakter dan tanpa narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Aula STT - STIE Gempol, Pasuruan. Pengabdian ini bertujuan membantu mewujudkan generasi muda tanpa narkoba. Melalui kegiatan ini peserta akan memperoleh pemahaman mengenai Mewujudkan Generasi Muda Bebas Narkoba. Yang menjadi peserta dalam kegiatan ini adalah para pemuda di wilayah Gempol atau wilayah sekitaran kampus. Dari beberapa materi yang disampaikan peserta merasa antusias. Antusiasme itu terlihat saat sesi tanya jawab, diskusi dan analisis kasus. Peserta terlihat aktif memberikan pendapat dan masukan kepada rekan diskusi dalam kelompoknya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membawa hasil dalam wujud pemahaman peserta mengenai pendidikan moral, narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba dari sisi kesehatan, sosial dan hukum. Dengan adanya pemahaman yang cukup luas akan mengarahkan pembentukan sikap dan perilaku peserta yang menjadi lebih bai dari sebelumnya. Diharapkan jangka panjangnya generasi muda yang merupakan bagian dari generasi muda Indonesia menjadi generasi muda yang berkarakter dan tanpa narkoba.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pemahaman generasi muda yang cukup tentang pentingnya pengembangan karakter diri muda yang cerdas serta berkualitas terjadinya dekadensi moral dan bahaya narkoba. Upaya meningkatkan generasi muda yang cerdas serta berkualitas dan berkarakter merupakan tanggung jawab bersama. Generasi muda sebagai sosok yang diharapkan sebagai generasi agent dan pelopor penggerak pembangunan di masa kini dan masa yang akan datang. Sebagai penerus cita-cita bangsa sudah sepatutnya memunculkan generasi yang cerdas, berkarakter dan bermartabat meskipun terpaan globalisasi sangat kuat. Oleh karena itu, sosialisasi, pemahaman dan tujuan membentuk generasi berkarakter harus dilakukan secara berkelanjutan tanpa batas.

SARAN

Kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda agar tercipta lingkungan yang bebas narkoba pada khususnya dan Kabupaten Pasuruan yang bebas narkoba pada umumnya. Para peserta diharapkan terus belajar dalam hal kebaikan sehingga para generasi muda dapat menjadi lebih baik serta bisa bebas dari bahaya narkoba bagi para peserta yang baru mulai mengenal atau menggunakan tentang jenis-jenis narkoba yang sudah beredar di masyarakat. Dari situ kita bisa menjadi generasi muda yang bebas dari bahaya narkoba sehingga bisa menjadikan pemuda yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri M, & Migunani S. 2014. *Sosialisasi Dan Penyuluhan Narkoba*. Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan, 3(2): 72-76.
- Kartono, K. 2013. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Rodiyah, Siti. 1996. *Pendidikan Generasi Muda*. Surabaya: SIC Surabaya.
- Mahfud, Choirul. 2011. *Pendidikan Multi Kuitur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maksum, Septian, Tri. 2019. *Upaya Penyelamatan Generasi Muda Melalui Sosialisasi Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Marviana Dkk. 2000. *Narkoba Dan Remaja*. Jakarta: Gramedia.
- Martono, L. H. 2006. *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba Dan Keluarganya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Maryanto, Sri Suneki, Dan Haryono. 2018. *Membentuk Generasi Muda Berkarakter Tanpa Narkoba Di Kelurahan Tlogosari Kttlon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. Semarang: PGRI Semarang.
- Prasetyo, S. A., Astuti, Y. D. 2008. *Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan Obat Ditinjau Dari Kepercayaan Diri*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Soetjningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto